

FAKTA

Jurnal Pendidikan Agama Islam
Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2021
ISSN: 2774-9118 (Print); 2775-0906 (online)
<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/fakta>

Program Niha'i Santri: Pola Pengembangan Pedagogik Guru

Yuniatul Jannah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pamekasan
yuniatulj@gmail.com

Abstrak

Kesimpulan besar temuan penelitian ini membuktikan bahwa program niha'i memiliki relevansi besar dalam menumbuhkan kompetensi pedagogik guru pengabdian yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep. Program niha'i diarahkan untuk bagaimana anak belajar menjadi pendidik yang profesional. Fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan dan bagaimana relevansi program niha'i dalam menumbuhkan kompetensi pedagogik guru pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura Tahun 2019? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan terdiri dari tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program niha'i dalam menumbuhkan kompetensi pedagogik guru pengabdian. Sementara relevansi program niha'i adalah 1) Mengajar sore yaitu guru memperoleh gambaran yang lengkap tentang kemampuan awal siswa dan gambaran luas tentang pengalaman yang dimiliki oleh siswa, 2) *'Amaliyatu-t- tadris* pada sifat-sifat guru, diantaranya guru harus siap dengan materi yang akan diajarkan, berwajah ceria dan berkomunikasi dengan baik dan lancar, serta berbadan sehat, 3) *Mutola'atul kutub* adalah kemampuan santri menyalin dan menulis kitab atau *Kutubu-t-Turats* dari computer menggunakan program *Maktabah Syamilah*. 4) *Bahul ilmy* adalah kemampuan menulis guru dengan khat naskh dan untuk footnote dengan khat *riq'ah*..

Kata Kunci : Program Niha'i, Kompetensi Pedagogik Guru

Abstrack

This Article conclusion the findings of this study proves that the niha'i program has great relevance in fostering the pedagogical competence of service teachers conducted at the Nurul Huda Islamic Boarding School in Pakandangan Barat Bluto Sumenep. The niha'i program is geared towards how children learn to become professional educators. The focus of the research is how is the implementation and how is the relevance of the niha'i program in fostering the pedagogical competence of midwifery teachers at Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura in 2019? This research uses a qualitative approach. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis used consisted of three interacting analyzes, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. From the discussion of the research it can be concluded that the implementation of the Niha'i program in fostering the pedagogical competence of service teachers at Nurul Huda Islamic Boarding School begins with the planning stage which socializes to final grade students, implementation is adjusted to a previously planned schedule and evaluation in the form of a document of work results. students who are assessed and validated by the supervisors. While the relevance of the niha'i program is 1) Afternoon teaching, namely the teacher obtains a complete picture of students 'initial abilities and a broad picture of the experiences that students have, 2) 'Amaliyatu-t-tadris on the characteristics of teachers, including teachers must be prepared with the material to be taught, have a cheerful face and communicate well and fluently, and are in good health, 3) Mutola'atul polar is the ability of students to copy and write books or Kutubu-t-Turats from a computer using the Maktabah Syamilah program. 4) Bahtul ilmy is the teacher's writing ability with khat naskh and for footnote with khat riq'ah.

Keywords : *Niha'i Program, Teacher Pedagogical Competencies*

Pendahuluan

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dan wajib dikuasai minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹ Keempat kompetensi tersebut bukan hanya wajib dikuasai, dimiliki, dan dihayati oleh guru, akan tetapi wajib dikembangkan dan ditingkatkan oleh guru secara terus-menerus dan penuh semangat. Sebagaimana dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru wajib meningkatkan dan mengembangkan Keahliannya dan kemampuan secara berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sebagai Guru yang profesional harus benar-benar menguasai betul tentang sangkut paut pendidikan dan pengajaran beserta ilmu-ilmu lainnya, guru juga harus mendapat pendidikan khusus agar menjadi guru yang memiliki keterampilan atau keahlian khusus, dan memiliki kompetensi agar menjadi guru yang profesional.²

Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an pada surat Al-Imran ayat 164 yang artinya: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata".³

¹ Imas Kurniasih Berlin Sani, *Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik* (Kata Pena, 2017), 23.

² E Mulyasa, *manajemen & kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 63.

³ Depag RI, *Al-Quran & Terjemah* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 1977), 79.

Dari ayat di atas, berdasarkan Al- qarni dapat disimpulkan bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik. Oleh karna itu, tugas paling utama pendidik menurut ayat tersebut adalah *pertama* penyucian, yakni pengangkatan jiwa kepada Allah dan kesucian, menjauhkan diri sendiri dari kejelekan dan tetap menjaga diri dari fitrah. *Kedua* pengajaran yakni mengalihkan berbagai ilmu dan akidah kepada hati dan akal muslim agar merealisasikan dalam tingkah laku.⁴

Percuma bagi guru memiliki ilmu pengetahuan tentang kompetensi kalau tidak bisa diwujudkan dalam sikap sehingga tidak memberikan manfaat bagi pelaksanaan pendidikan secara nyata disekolah. Jadi, kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi yang secara utuh menunjukkan penguasaan dari aspek keterampilan, prilaku, dan pengetahuan yang didalamnya terdapat unsur kesadaran, memotivasi, dan tanggung jawab bagi guru untuk bertindak secara bijak dalam melaksanakan keprofesionalannya. kompetensi pedagogik sangat penting karna menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran yang secara langsung menyentuh kemampuan manajemen pembelajaran yang meliputi peserta didik, perencanaan, implementasi, perancangan, hasil belajar, evaluasi dan pengembangan peserta didik yang kurang berprestasi.

Pedagogik yang sering dipahami sebagai ilmu mengajar, ternyata pedagogik memiliki konteks yang lebih dalam dari kemampuan mengajar. Pedagogik tidak hanya evaluasi hasil belajar siswa, perencanaan, dan pelaksanaan, melainkan pedagogi mencakup aspek lain dari pembelajaran yang mendukung kualitas hasil pembelajaran.⁵ Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi mengajar dan mendidik yang hakiki dan mendasar bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas membimbing, mengevaluasi, mendidik, menilai, melatih, mengarahkan, dan mengajar peserta didik. Untuk itu guru dituntut dapat meningkatkan kompetensinya melalui mengikuti berbagai program pelatihan baik dari segi sarana dan prasarana serta fasilitas yang telah tersedia diluar sekolah maupun didalam sekolah.

Namun, berbagai peristiwa yang kita jumpai atau kita hadapi dalam pendidikan Indonesia sekarang ini, masih ada guru yang belum memenuhi standar kompetensi guru,⁶ seperti guru yang kurang menguasai kelas, begitu pula ada beberapa guru yang tidak mempersiapkan RPP sebelum proses pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran banyak guru yang tidak melakukan evaluasi, serta guru tidak mampu menentukan sumber belajar atau media dan alat pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak efektif. Berdasarkan fenomena di atas, membuktikan bahwa pendidikan guru masih jauh dari kata memadai. Dari itu guru harus mampu menguasai pembelajaran peserta didik yang meliputi memahami peserta didik, perancangan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai bakat yang dimiliki siswa.

Sementara itu pesantren memiliki ilustrasi atau kesamaan perananan dalam dunia pendidikan sebagaimana dikutip di atas, Pesantren sebagai ujung tombak dari dunia pendidikan islam juga harus mampu menciptakan kader-kader pendidik yang siap bersaing dengan dunia pendidikan modern, salah satu yang dilakukan seperti halnya Pondok Pesantren Nurul Huda ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dan di tuntaskan oleh santri sebelum lulus dari Pondok Pesantren Nurul Huda diantaranya adalah salah satu program *nihai* yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Huda yaitu praktek mengajar. Istilah ini disebut dengan '*amaliyatu-t- tadris*, dimana pada '*amaliyatu-t-tadris* ini adalah sebuah program pembelajaran yang harus dilakukan oleh anak yang di mulai dari

⁴ 'Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar* (Jakarta: Qisthi Press, 2008), 326.

⁵ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesiionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Prenada Media Group, 2017), 229.

⁶ Qomario dkk, "studi analisis latar belakang pendidikan, sertifikasi guru dan usia guru paud di kota bandar lampung berdasarkan hasil nilai uji kompetensi guru (ukg)," vol.1 (Desember 2018), 82.

perencanaannya, namun demikian terdapat beberapa perencanaan yang memang dibuat secara amburadul oleh anak karna keterbatasan waktu yang dimiliki. Ini merupakan sebuah masalah yang harus diperbaiki oleh internal stake holder Nurul Huda

Sementara itu, santri kelas akhir ditekankan untuk memiliki pengetahuan tentang perbedaan-perbedaan pendapat dalam ajaran agama islam. Program ini di Pondok Pesantren Nurul Huda disebut *khilafiyah*, dimana pada program tersebut anak dituntut beberapa bentuk teks kontekstual tentang perbedaan agama. namun, yang terjadi adalah dari pada konsep-konsep yang ada itu mereka tidak mengikuti perkembangan zaman sekarang seperti refrensial secara internet tapi mereka masih menggunakan *kutubu-t-turast* kitab-kitab klasik kuno yang masih digunakan oleh program tersebut. Mereka diberikan umpan balik selain praktek mengajar di dalam kelas dengan beberapa program yang biasa disebut dengan program *nihai* yang kesemuanya itu diarahkan untuk bagaimana anak belajar menjadi pendidik yang profesional.

Bahwasannya guru pengabdian itu dipaksa menjadi guru walaupun tidak memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷ Guru pengabdian diangkat untuk memenuhi tenaga pendidik dan guru pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Huda saling diperebutkan oleh beberapa lembaga, sehingga banyak lembaga yang tidak kebagian guru pengabdian dikarenakan sedikitnya lulusan Pondok Pesantren Nurul Huda. Dan dari beberapa guru pengabdian diminta kembali oleh lembaga lain karena sebelumnya kakak pengabdian mereka mempunyai kompetensi pedagogik.⁸

Demikian tersebut yang kemudian menjadi alasan mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Relevansi Program *Nihai* dalam Menumbuhkan Kompetensi Pedagogik Guru Pengabdian (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Huda pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura Tahun 2019)” .

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan program *Nihai* dalam menumbuhkan kompetensi pedagogik guru pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura Tahun 2019 2. Bagaimana relevansi program *Nihai* dalam menumbuhkan kompetensi pedagogik guru pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura Tahun 2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari angka atau bentuk hitungan tetapi menggunakan analisis data. Dengan demikian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta melalui pengumpulan data secara rinci dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam relevansi program *nihai* dalam menumbuhkan kompetensi pedagogik guru pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Huda.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau suatu peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Oleh karna itu penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan situasi tentang guru pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat untuk memperoleh pengetahuan tentang program *nihai* dalam menumbuhkan kompetensi pedagogik guru pengabdian.

Pada penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, dimana peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan atau sumber data melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Sebagai instrumen inti,

⁷ Observasi, Pondok Pesantren Nurul Huda, Rabu, 4 Maret 2020. Jam 09.00 WIB

⁸ Abdus Somad, Majlis Pengawas Harian Pondok Pesantren Nurul Huda, Wawancara langsung, (4 Maret 2020)

peneliti harus benar-benar siap untuk melakukan penelitian, karena peneliti sendiri yang akan memasuki obyek penelitian tanpa diwakilkan atau terwakilkan oleh orang lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti sebagai alat penelitian harus dapat menemukan secara objektif pelaksanaan dan relevansi program *niha'i* dalam menumbuhkan kompetensi pedagogik guru pengabdian karena tidak ada hal lain yang dapat dijadikan instrumen utama selain peneliti itu sendiri.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi 2 tingkatan, yaitu sumber data primer adalah guru pengabdian, pimpinan Pondok, kepala sekolah MA, Majelis Pengawas Harian, dan para pembimbing program *niha'i*. Sedangkan sumber Data sekunder adalah dokumentasi dari diktat, dokumentasi foto pengarahan dan pelaksanaan program *niha'ie*, serta absensi kehadiran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.⁹ Dalam penelitian, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini menemukan masalah secara terbuka dimana pihak yang diwawancara adalah guru pengabdian dan kepala sekolah untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan program *niha'i*. Dalam pelaksanaannya biasanya peneliti menggunakan alat bantu berupa rekaman suara agar setiap jawaban responden bisa diputar ulang sehingga persoalan yang ditanyakan oleh peneliti melalui wawancara dapat lebih dipahami. Sedangkan observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara aturan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan artinya peneliti tidak berperan langsung di dalam program *niha'i*, peneliti hanya mengamati. Observasi dilakukan dengan mengamati beberapa pelaksanaan kegiatan program *niha'i*. Adapun dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen. Sehubungan dengan penelitian ini, maka dokumen yang digunakan yaitu dokumen tentang data Program *niha'i*, dan dokumentasi program *niha'i* serta absensi kehadiran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Niha'i dalam Menumbuhkan Kompetensi Pedagogik Guru Pengabdian

a. Tahapan pelaksanaan program *niha'i*

Program *niha'i* di Pondok Pesantren Nurul Huda dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan: Diawali penentuan agenda kegiatan sesuai kalender akademik Pondok Pesantren Nurul Huda. Dilanjutkan dengan sosialisasi oleh guru pembimbing.
- 2) Pelaksanaan: Program *niha'i* dilaksanakan sesuai agenda yang dilaksanakan. Adapun program yang direncanakan adalah pengarahan oleh pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda dan bimbingan dari guru pembimbing, pada tahun 2018-2019 dari 16 kegiatan yang direncanakan hanya 12 yang terlaksana dan tersisa empat kegiatan yang tidak terlaksana, hal ini disebabkan oleh waktu yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya dan pembangunan yang melibatkan tenaga santri menjadi faktor penghambat. Sedangkan faktor pendukung adalah

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 186.

¹⁰ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

fasilitas Pondok Pesantren Nurul Huda, bimbingan 24 jam dan dukungan masyarakat.

- 3) Evaluasi program *nihai* dilakukan dengan dokumentasi.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Di samping itu, pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan serta dapat menghasilkan manusia yang beriman, berbudi pekerti, berpengetahuan, berketrampilan, berkepribadian dan bertanggung jawab. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan saat ini pun kurang mendukung peningkatan mutu lulusan, oleh karena itu sistem pendidikan perlu terus dikembangkan.¹¹

Tujuan pendidikan yang dijalankan oleh sekolah harus memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat. Yang dimaksud relevansi adalah sekolah memiliki tujuan yang mengacu pada kebutuhan dan mampu memperdayakan masyarakat dengan baik.¹² Pendidikan yang relevan harus mampu melahirkan manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai untuk menjawab tantangan dan kebutuhannya di eranya, seperti halnya menurut permendiknas diantaranya menguasai karakteristik siswa, menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi, memfasilitasi potensi siswa, berkomunikasi secara efektif, menyelenggarakan dan memanfaatkan penilaian dan evaluasi, dan melakukan tindakan reflektif.

Relevansi program pendidikan perlu ditingkatkan, dengan mengarahkan program pendidikan pada pengembangan kreativitas, daya cipta, dan kemampuan belajar sepanjang hayat sebagai dasar untuk menumbuhkan kreatifitas. Dalam dunia pendidikan relevansi adalah adanya kesatuan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kehidupan di masyarakat.¹³ Dengan kata lain, sistem pendidikan akan relevan jika para lulusan yang dihasilkan oleh lembaga berguna bagi kehidupan di tengah-tengah masyarakat dan sebaliknya jika kompetensi lulusan lembaga pendidikan kurang fungsional terhadap keperluan kehidupan, berarti sistem pendidikan yang dijalankan kurang relevan dengan tuntutan kehidupan atau zaman.

2. Relevansi Program *Nihai* dalam Menumbuhkan Kompetensi Pedagogik Guru Pengabdian.

Program *nihai* yang relevan dengan penumbuhan kompetensi pedagogik dapat dibagi menjadi dua, yakni:

- a. Program *nihai* yang relevan dengan penumbuhan kompetensi pedagogik adalah program mengajar sore, *amaliyatut tadris*, *muthala'atul kutub*, dan *bahtsul ilmi*
- b. Program *nihai* Kegiatan yang kurang relevan dengan penumbuhan kompetensi pedagogik adalah *Hifdzu Suwar*, Kliping internet, *Khutbah jum'ah*, LP3 (Lomba Perkemahan Penggalang dan Penegak), *Rihlah iqtishodiyah*, Otobiografi, Tokoh idola, dan *Khilafiyah*.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik yang sebaiknya. Menurut J. Hoogveld pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke tujuan pendidikan, supaya kelak mampu

¹¹ Suhatmy Richard, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, Pemerataan, Relevansi Dan Efisiensi Pendidikan, Dikaji Dari Aspek Legalitas, Sistem, Mekanisme, Serta Akuntabilitasnya," vol.05, Jurnalica (2008).

¹² Reddy Siram, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Tingkat Sekolah Menengah Umum di Kalimantan Tengah," vol.2, Jurnal Ilmu Pendidikan (1995), 339.

¹³ Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, 50.

mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.¹⁴ Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak.

Sedangkan menurut sudjana kompetensi pedagogik mencakup kemampuan intelektual dalam menguasai mata pelajaran dan cara mengajar, serta memiliki pengetahuan tentang perilaku belajar dan tingkah laku individu, bimbingan penyuluhan, cara menilai hasil belajar peserta didik, administrasi serta berbagai pengetahuan lainnya.

Dalam UUD Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 disebutkan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵ Kompetensi pedagogik dalam UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁶ Kementerian pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi pengelolaan pembelajaran.

Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren dengan visi “mengimplementasikan kewajiban *mu’amalah ma’allah* dan *mu’amalah ma’annas*, dengan membentuk generasi bangsa yang mempunyai sifat dan sikap *tawadhu*’, tunduk dan patuh sepenuhnya kepada Allah SWT dan Rasulnya, sehingga menjadi manusia yang produktif, inovatif, kreatif dan eksploratif dalam berbagai aspek kehidupan, serta bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa” dan misi umum, mencetak manusia yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khairu ummah* (masyarakat terbaik) di hadapan Allah SWT, rasul dan ummatnya. Misi khusus, mempersiapkan kader-kader ulama (*muttafaqih fiddin*) dan pemimpin ummat (*mundzirul qoum*) yang akan menjadi pakar/ilmuan maupun praktisi yang sanggup menyeru kepada kebaikan (*dakwah ilal khair*), dan *amar ma’ruf nahi munkar*.¹⁷

Sebagai upaya mencapai visi tersebut pondok menyelenggarakan kegiatan pendidikan diantaranya program niha’i. Program ini dikhususkan kepada santri kelas akhir sebagai bekal mereka sebelum terjun ke masyarakat.¹⁸

Kegiatan Niha’i yang dianggap berusaha mencapai visi melalui misi mencetak generasi yang unggul menuju terbentuknya *khairu ummah* adalah mengajar sore, *amaliyatut tadris*, *rihlah iqtishadiyah*. misi mempersiapkan kader-kader ulama (*muttafaqih fiddin*) dan pemimpin ummat (*mundzirul qoum*) yang akan menjadi pakar/ilmuan maupun praktisi yang sanggup menyeru kepada kebaikan (*dakwah ilal khair*), dan *amar ma’ruf nahi munkar* adalah *khutbatul jum’ah*, *khutbatul wada’*, *imamatus sholah*, *hifdzus suwar*, *Muthala’atul kutub*, *bathsul ilmi*, *khilafiyah*, kliping internet, otobiografi, tokoh idola, dan lomba perkemahan.

Program *Niha’i* merupakan kegiatan rutin tahunan yang wajib diikuti oleh seluruh santri kelas akhir. Kelas akhir merupakan kelas tertinggi dan terakhir di Pondok Pesantren Nurul Huda, Program ini sengaja diadakan guna membekali dan mempersiapkan para alumni setelah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda selama 3-6 tahun.

Santri kelas akhir dibimbing dan diarahkan untuk memahami dan menyempurnakan bekal-bekal dasar keguruan dan kepemimpinan. Maka, pendidikan di

¹⁴ Berlin Sani, *Kupas tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, 44.

¹⁵ *Undang-undang Republik Indonesia*, 2005.

¹⁶ Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI* (Erlangga, 2018), 31.

¹⁷ “Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda” (Nurul Huda Press, 2019).

¹⁸ Abdus Somad dan Mustaryanto, *Pedoman Pengelolaan Program Niha’i* (Sumenep: Nurul Huda Press, 2019), 2.

kelas akhir lebih diprioritaskan, dengan harapan nantinya mereka memiliki bekal dan pengalaman yang memadai ketika kembali ke tengah-tengah masyarakat.¹⁹ Pada *niha'i* ini spirit juang, sesuai misi Pondok Pesantren Nurul Huda bagaimana menjadi seorang alumni yang ideal dan dapat mewujudkan generasi yang unggul serta dapat mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikir bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan, berbagai program *niha'i* yang cukup variatif dilaksanakan, baik secara teoritis dan praktis, secara individual maupun secara kolektif. Sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.²⁰

Kesimpulan

Program nihai di Pondok Pesantren Nurul Huda dilaksanakan melalui tiga tahap *Pertama*: Perencanaan diawali penentuan agenda kegiatan sesuai kalender akademik Pondok Pesantren Nurul Huda. Dilanjutkan dengan sosialisasi oleh guru pembimbing. *Kedua*: Pelaksanaan program *niha'i* dilaksanakan sesuai agenda yang ditetapkan. Adapun program yang direncanakan adalah pengarahan oleh pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda dan arahan dari guru pembimbing, pada tahun 2019 dari 16 kegiatan yang direncanakan hanya 12 yang terlaksana dan tersisa empat kegiatan yang tidak terlaksana, hal ini disebabkan oleh waktu yang tidak sesuai dengan rencana sebelumnya dan pembangunan yang melibatkan tenaga santri menjadi faktor penghambat. Sedangkan faktor pendukung adalah fasilitas Pondok Pesantren Nurul Huda, bimbingan 24 jam dan dukungan masyarakat. *Ketiga*: evaluasi program *niha'i* dilakukan dengan dokumentasi.

Relevansi Program *Niha'i* dalam Menumbuhkan Kompetensi Pedagogik Santri *niha'i* memfokuskan pada dua program diantaranya *Pertama*: program mengajar sore, *amaliyatut tadris*, *muthala'atul kutub*, dan *bahtsul ilmi* yang rutin diprogramkan setiap setahun sekali. *Kedua*: sedangkan kegiatan yang kurang relevan dengan penumbuhan kompetensi pedagogik adalah *Hifdzu Suwar*, Kliping internet, *Khutbah jum'ah*, LP3 (Lomba Perkemahan Penggalang dan Penegak), *Rihlah iqtishodiyah*, Otobiografi, Tokoh idola, dan *Khilafiyah*.

Saran

Saran bagi Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Huda, diharapkan program *niha'i* di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep lebih direncanakan dengan matang dan rapi lagi, sebab beberapa program *niha'i* yang ada tidak terlaksana dengan maksimal karena kendala waktu pelaksanaannya.

Bagi Guru Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep diharapkan lebih meningkatkan keaktifan dalam bimbingannya pada pelaksanaan program *niha'i*, sebab hal ini akan memicu dan memotivasi santri dalam pencapaian tujuan program *niha'i*.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian tentang relevansi program *Niha'i* dalam menumbuhkan kompetensi pedagogik guru pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Huda Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura Tahun 2019 ini hanya berfokus pada bagaimana pelaksanaan dan relevansi program *Niha'i* dalam menumbuhkan kompetensi pedagogik guru. Masih banyak hal lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti: sebab-sebab suksesnya program *Niha'i*, analisis program *Niha'i*, tujuan dan karakteristik pendekatan saintifik dalam program *Niha'i*. Dengan demikian maka diharapkan peneliti selanjutnya, untuk lebih memperluas cakupan penelitian tentang program *Niha'i*.

¹⁹ Ramadana, "Spirit Calon Alumni yang Ideal" (2012), 1.

²⁰ Somad dan Mustaryanto, *Pedoman Pengelolaan Program Niha'i*, 3.

Daftar Pustaka

- Al-Qarni, 'aidh. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press, 2008.
- Berlin Sani, Imas Kurniasih. *Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Kata Pena, 2017.
- . *Kupas tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Kata Pena, 2017.
- Depag RI. *Al-Quran & Terjemah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 1977.
- dkk, Qomario. “studi analisis latar belakang pendidikan, sertifikasi guru dan usia guru paud di kota bandar lampung berdasarkan hasil nilai uji kompetensi guru (ukg).” vol.1 (Desember 2018).
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- margono, s. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mulyasa, E. *manajemen & kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Jogjakarta: BPFE, 1988.
- Ramadona. “Spirit Calon Alumni yang Ideal” (2012).
- Richard, Suhatmy. “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, Pemerataan, Relevansi Dan Efisiensi Pendidikan, Dikaji Dari Aspek Legalitas, Sistem, Mekanisme, Serta Akuntabilitasnya.” vol.05. *Jurnalica* (2008).
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan Profesioanlisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Prenada Media Group, 2017.
- Setiawan, Eko. *Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Erlangga, 2018.
- Siram, Reddy. “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Tingkat Sekolah Menengah Umum di Kalimantan Tengah.” vol.2. *Jurnal Ilmu Pendidikan* (1995).
- Somad, Abdus, dan Mustaryanto. *Pedoman Pengelolaan Program Niha'i*. Sumenep: Nurul Huda Press, 2019.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Jogjakarta: Suaka Media, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- W. Creswell, John. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- “Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Huda.” Nurul Huda Press, 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia*, 2005.

